

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Negara Indonesia merupakan salah satu Negara agraris yang memiliki potensi untuk mengembangkan buah buahan tropis, tanaman hortikultural, sayur sayuran dan tanaman pangan. Banyak sekali tanaman di Indonesia yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara komersil, salah satunya digunakan sebagai bahan obat (Rahim, dkk., 2011).

Penggunaan tumbuhan sebagai bahan obat telah lama dikenal secara luas oleh masyarakat Indonesia yang disebut sebagai obat tradisional. Penggunaan dengan menggunakan obat tradisional dewasa ini sangat populer dan semakin disukai oleh masyarakat. Hal ini disebabkan karena harganya murah , mudah didapat juga mempunyai efek samping yang relative sedikit (Anggraini, dkk., 2011).

Pengobatan tradisional adalah sebuah sistem pengobatan yang memanfaatkan bahan alam seperti tanaman, hewan, dan mineral yang digunakan sebagai bahan obat dan yang didasarkan pengalaman secara turun-menurun (empiris). Kearifan lokal yang dimiliki masyarakat dengan keanekaragaman jenis tumbuhan memiliki khasiat sebagai obat-obatan (Utari, 2019).

Konsep *back to nature* atau kembali ke alam merupakan bentuk pengobatan mengandung bahan alam yang semakin sering kita dengar beberapa tahun belakangan. Penggunaan bahan lebih disukai karena diyakini mempunyai efek samping yang lebih kecil dibandingkan pengobatan modern yang menggunakan bahan sintetis (Anggraini, dkk., 2011).

Senyawa aktif yang berasal dari alam masih mempunyai khasiat yang menjadi peran utama sebagai obat dan dapat digunakan sebagai penuntun dalam perkembangannya sebagai senyawa sintetik (Sudewi, dkk., 2016). Obat obat sediaan topikal selain mengandung bahan berkhasiat juga bahan tambahan (pembawa) yang berfungsi sebagai pelunak kulit, pembalut pelindung, maupun pembalut penyumbang (Sharo, dkk., 2013).

Kosmetik berbahan dasar alam telah banyak diminati oleh masyarakat. Formulasi herbal telah menarik perhatian karena memiliki khasiat yang baik serta minim efek samping dibandingkan obat sintetik. Adanya kemungkinan reaksi negative pada kulit karena campuran senyawa kimia menyebabkan konsumen beralih ke produk kosmetik herbal ( Meila, dkk., 2017).

Krim adalah bentuk sediaan setengah padat mengandung satu atau lebih bahan obat terlarut atau terdispersi dalam bahan dasar yang sesuai. (Menkes, RI, 2014). Krim memiliki berbagai keuntungan seperti penggunaannya yang mudah, cukup hanya mengoleskan pada bagian tubuh yang sakit, lebih mudah diaplikasikan pada wajah secara merata dan lebih mudah dibersihkan serta dicuci. Oleh sebab itu krim penggunaannya lebih disukai. Banyak Krim yang dapat mengatasi masalah kulit yang di jual di pasaran, namun tidak lepas dari efek samping yang akan diberikan. (Nuralifah, dkk., 2018).

Krim digolongkan menjadi dua tipe, yaitu tipe W/O (*Cold cream*) yakni air terdispersi dalam minyak dan tipe O/W (*Vanishing cream*) yakni minyak terdispersi dalam air (Langley, 2013). *Vanishing cream* mengandung presentase air yang besar dan asam stearate (Anief, 2016)

Kestabilan suatu zat merupakan suatu yang harus diperhatikan dalam membuat suatu formulasi sediaan farmasi. Hal ini penting mengingat suatu sediaan biasanya diproduksi dalam jumlah yang besar dan memerlukan waktu yang cukup panjang untuk sampai ke tangan konsumen. Oleh karena itu sediaan perlu diuji kestabilannya sesuai prosedur yang telah ditentukan. Sediaan krim yang stabil sediaan yang masih berada dalam batas yang dapat diterima selama masa periode penyimpanan dan penggunaan, yaitu sifat dan karakteristiknya tetap sama dengan yang dimilikinya pada saat dibuat (Dewi, dkk., 2014).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi literatur tentang “Studi Literatur Formulasi Basis Krim Yang Mengandung Tanaman Obat Sebagai Zat Aktif ”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Bagaimanakah sifat fisik dan evaluasi stabilitas dari formulasi basis *vanishing cream* dan *cold cream* yang mengandung tanaman obat sebagai zat aktif ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui dan mengevaluasi sifat fisik dan stabilitas dari formulasi basis *vanishing cream* dan *cold cream* yang mengandung tanaman obat sebagai zat aktif.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Memberikan informasi kepada pembaca tentang formulasi basis krim yang mengandung tanaman obat sebagai zat aktif.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat manfaat dari tanaman obat.
3. Untuk menambah wawasan masyarakat tentang tanaman obat yang dapat dijadikan sediaan krim.
4. Untuk menjadi pijakan peneliti selanjutnya.